

Pengaruh Kualitas Audit dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sri Hardyanti^{1*}, Nurul Hayat², Dian Urna Fasihati³

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Indonesia

²⁻³Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Indonesia

*Penulis Korespondensi: srihardyanti886@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of audit quality and company characteristics on the practice of income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The independent variables in this study consist of audit quality, company size, profitability, leverage, and company age, while the dependent variable is income smoothing measured using the Eckel Index. This study employs a quantitative approach with a causal associative research method. The data used are secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 84 companies with a total of 252 observation data. Data analysis was conducted using multiple linear regression through descriptive statistical tests, classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results show that audit quality, company size, profitability, leverage, and company age do not have a significant effect on the practice of income smoothing, either simultaneously or partially. The F-test significance value of 0.457 indicates that all independent variables collectively are unable to explain variations in income smoothing. In addition, the low coefficient of determination indicates that income smoothing practices are influenced by other factors outside the research model. The classical assumption tests demonstrate that the regression model fulfills the assumptions of normality and is free from multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation problems.*

Keywords: *Audit Quality; Company Characteristics; Income Smoothing; Indonesia Stock Exchange; Manufacturing Companies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit dan karakteristik perusahaan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah *income smoothing* yang diukur menggunakan Indeks Eckel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 84 perusahaan dengan total 252 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*, baik secara simultan maupun parsial. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,457 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variasi *income smoothing*. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa praktik *income smoothing* dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia; *Income Smoothing*; Karakteristik Perusahaan; Kualitas Audit; Perusahaan Manufaktur.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyajikan laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipercaya sebagai sumber informasi bagi investor dan pihak berkepentingan lainnya. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan, serta arus kas dalam suatu periode tertentu. Informasi laba merupakan salah satu komponen yang paling diperhatikan oleh investor karena

sering dijadikan indikator untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan serta sebagai dasar dalam memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dalam praktiknya, penyajian informasi laba tidak selalu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Hal ini disebabkan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Teori keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat menimbulkan konflik kepentingan karena adanya perbedaan tujuan serta asimetri informasi. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik perusahaan sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu bentuk tindakan oportunistik yang dapat dilakukan manajemen adalah praktik manajemen laba (*earnings management*). Menurut (Subramanyam, 1996) fleksibilitas dalam standar akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk memilih metode akuntansi tertentu yang dapat memengaruhi angka laba yang dilaporkan. Salah satu bentuk manajemen laba yang sering dilakukan adalah *income smoothing* atau perataan laba. Norman Eckel, (1981) mendefinisikan *income smoothing* sebagai tindakan manajemen dalam mengurangi fluktuasi laba dari satu periode ke periode lainnya agar laba yang dilaporkan terlihat lebih stabil.

Fenomena praktik *income smoothing* masih ditemukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan menunjukkan pola laba yang relatif stabil dari tahun ke tahun meskipun terjadi fluktuasi penjualan maupun kondisi ekonomi. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan tindakan manajemen dalam meratakan laba untuk menjaga citra kinerja perusahaan di mata investor. Stabilitas laba sering dipersepsikan sebagai indikator risiko yang lebih rendah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Praktik *income smoothing* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas audit. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan adanya salah saji dalam laporan keuangan perusahaan. DeAngelo, (1981) menyatakan bahwa auditor yang memiliki reputasi tinggi dan independensi yang baik cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik sehingga mampu membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya audit yang berkualitas, laporan keuangan diharapkan dapat disajikan secara lebih objektif dan transparan. Selain kualitas audit, karakteristik perusahaan juga dapat memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan *income smoothing*.

Karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan mencerminkan kondisi internal perusahaan serta tekanan yang dihadapi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran besar, tingkat leverage tinggi, atau profitabilitas yang tidak stabil berpotensi melakukan *income smoothing* untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. Berdasarkan fenomena tersebut, praktik *income smoothing* masih menjadi isu penting dalam pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kualitas audit dan karakteristik perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik *income smoothing* serta memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut sering terjadi konflik kepentingan karena manajemen memiliki tujuan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Konflik ini diperkuat oleh adanya asimetri informasi, yaitu kondisi di mana manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan investor. Dalam konteks pelaporan keuangan, kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba. Subramanyam, (1996) menjelaskan bahwa fleksibilitas dalam standar akuntansi memungkinkan manajemen memengaruhi angka laba yang dilaporkan. Salah satu bentuk manajemen laba adalah *income smoothing*, yaitu upaya meratakan laba agar terlihat lebih stabil (Eckel, 1981). Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bahwa praktik *income smoothing* muncul akibat konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Kualitas audit dipandang sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik tersebut. Menurut (DeAngelo, 1981), auditor yang berkualitas memiliki kemampuan lebih besar dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan. Sementara itu, karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage dapat mencerminkan tekanan yang dihadapi manajemen sehingga memengaruhi kecenderungan melakukan *income smoothing*.

Income Smoothing

Income smoothing merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan mengurangi fluktuasi laba dari satu periode ke periode lainnya agar laba yang dilaporkan terlihat lebih stabil. Norman Eckel, (1981) mendefinisikan *income smoothing* sebagai tindakan manajemen dalam memilih metode akuntansi atau melakukan pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan biaya untuk meratakan laba. Praktik *income smoothing* sering dilakukan untuk menciptakan persepsi risiko yang lebih rendah dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, praktik ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, *income smoothing* dapat diukur menggunakan Indeks Eckel, karena metode ini banyak digunakan dalam penelitian terdahulu dan relevan untuk perusahaan manufaktur.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan. (DeAngelo, 1981) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh kompetensi auditor dalam menemukan kesalahan dan independensi auditor dalam melaporkan temuan tersebut secara objektif. Auditor yang memiliki kualitas tinggi diharapkan mampu membatasi praktik manajemen laba, termasuk *income smoothing*, karena auditor bertindak sebagai pihak independen yang menjamin kewajaran laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kualitas audit dapat diukur menggunakan reputasi KAP, yaitu apakah perusahaan diaudit oleh KAP Big Four atau Non-Big Four.

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan mencerminkan kondisi internal perusahaan yang dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. Karakteristik perusahaan sering dijadikan variabel penjelas dalam penelitian *income smoothing* karena berhubungan dengan tekanan dan insentif yang dihadapi manajemen.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Income Smoothing

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan adanya salah saji dalam laporan keuangan. Auditor yang berkualitas diharapkan mampu membatasi praktik manajemen laba termasuk *income smoothing*. Menurut (DeAngelo, 1981) auditor dengan kualitas tinggi memiliki tingkat independensi dan kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan penelitian (Ardiansyah, 2022)

kualitas audit memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kualitas audit berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Income Smoothing

Karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan dapat memengaruhi kebijakan manajemen dalam melakukan praktik *income smoothing*. Perusahaan dengan kondisi keuangan tertentu cenderung menjaga stabilitas laba untuk mempertahankan kepercayaan investor. Penelitian (Suryantara, & Widia, 2020) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: Karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Kualitas Audit dan Karakteristik Perusahaan terhadap Income Smoothing

Kualitas audit dan karakteristik perusahaan secara bersama-sama diduga memengaruhi praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur. Auditor yang berkualitas serta kondisi perusahaan tertentu dapat memengaruhi tindakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kualitas audit dan karakteristik perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit dan karakteristik perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 228 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 96 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 288 data observasi selama periode penelitian. Populasi penelitian berjumlah 228 perusahaan manufaktur, dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 84 perusahaan dengan total 252 data observasi. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen yaitu *income smoothing* serta variabel

independen yang meliputi kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan. Untuk memperjelas definisi operasional, indikator, serta pengukuran masing-masing variabel, maka disajikan operasional variabel penelitian pada tabel berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Jenis	Indikator	Skala
<i>Income smoothing</i>	Dependen	1. Indeks Eckel ($CV \Delta I / CV \Delta S$) 2. Perubahan laba (ΔI) 3. Perubahan penjualan (ΔS)	Rasio
Kualitas Audit	Independen	1. KAP Big Four 2. KAP Non Big Four	Nominal
Karakteristik Perusahaan	Independen	1. Ukuran perusahaan ($\ln$ Total Aset) 2. Profitabilitas ($ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$) 3. Leverage ($DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$) 4. Umur perusahaan ($AGE = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdiri}$)	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS Statistics. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan karakteristik perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Tahapan analisis data dimulai dengan analisis statistik deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Sedangkan uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar residual dalam model penelitian. Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, Analisis dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *income smoothing*, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap *income smoothing*, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif Digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif menyajikan informasi berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel		N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kualitas audit	ROA	288	2	332	80,81	65,28
	DER	288	34	6466	646,77	720,18
Karakteristik Perusahaan	AGE	288	3	111	42,7	18,79
	KAP	288	0	1	0,36	0,48
	INCOME SMOOTHING	288	-209710	194065	7942,97	24367,28

Sumber: Hasil Aanalisis Data SPSS, (2026).

Berdasarkan tabel statistik deskriptif dapat di intrepretasikan sebagai berikut: ROA terdapat 288 data (N) dengan nilai terendah 2 dan tertinggi 332. Rata-rata (mean) sebesar 80,81 mencerminkan bahwa rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan ada pada angka ini. Dengan standar deviasi 65,28, menunjukkan bahwa variasi data ROA cukup besar, tetapi masih lebih kecil dibandingkan rata-rata, sehingga data ini tidak terlalu bervariasi. DER, nilai terendah adalah 34 dan nilai tertinggi 6466, dengan rata-rata 646,77. Standar deviasi sebesar 720,18 menunjukkan variasi atau penyebaran yang lebih tinggi pada data DER di antara perusahaan-perusahaan. Age mempunyai nilai minimal 3 tahun dan maksimal 111 tahun, dengan rata-rata umur perusahaan mencapai 42,70 tahun. Standar deviasi 18,79 menunjukkan bahwa variasi dalam umur perusahaan relatif kecil, karena nilainya lebih rendah dari rata-rata, sehingga data tersebut cenderung homogen. KAP memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan rata-rata 0,36. Ini berarti sekitar 36% perusahaan dalam sampel menggunakan kategori KAP tertentu (misalnya KAP Big Four jika 1 = Big Four). Standar deviasi 0,48 menunjukkan tingkat variasi data yang rendah. Income Smoothing memiliki nilai terendah -209710 dan nilai tertinggi 194065, dengan rata-rata sebesar 7942,97. Standar deviasi 24367,28 yang jauh lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa data income smoothing memiliki tingkat penyebaran yang sangat signifikan dan cenderung heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov Smirnov*)

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
243	0,051	0,200	Normal

Sumber: Hasil Aanalisis Data SPSS, (2026).

Pada tabel 3 menyajikan hasil uji normalitas residual menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 243 data, diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,051 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam regresi linear berganda terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Model	Tolerance	VIF
Kualitas audit	KAP	0,755	1,325
	SIZE	0,633	1,58
Karakteristik Perusahaan	ROA	0,808	1,238
	DER	0,856	1,168
	AGE	0,761	1,314

Sumber: Hasil Aanalisis Data SPSS, (2026).

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai Tolerance diantara 0,633 hingga 0,856 yang lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF diantara 1,168 hingga 1,580 yang lebih kecil dari 10,00, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Model	t	Sig
Kualitas audit	KAP	-1,343	0,181
	SIZE	0,935	0,351
Karakteristik Perusahaan	ROA	1,245	0,214
	DER	1,895	0,059
	AGE	-0,635	0,526

Sumber: Hasil Aanalisis Data SPSS, (2026).

Berdasarkan hasil tes glejser variabel penelitian memiliki nilai signifikasi KAP sebesar 0,181, SIZE sebesar 0,351, ROA sebesar 0,214, DER sebesar 0,059, dan AGE sebesar 0,526 lebih besar dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar error.

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,139	0.019	-0,001	1.763

Sumber: Hasil Aanalisis Data SPSS, (2026)

Berdasarkan hasil ringkasan model yang diperoleh, dapat diinterpretasikan bahwa: Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,139 menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara variabel penelitian. Nilai R Square sebesar 0,019 mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 1,9%. Nilai Adjusted R Square yang negatif (-0,001) menandakan bahwa model belum mampu memberikan penjelasan yang memadai. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,763 menunjukkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi yang berarti.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan karakteristik perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Kode	B	t	Sig
Kualitas audit	KAP	5584,178	1,582	0,115
	SIZE	-0,859	-0,808	0,42
Karakteristik Perusahaan	ROA	-45,248	-1,919	0,056
	DER	4,936	2,415	0,016
	AGE	56,098	0,63	0,529

Sumber: Hasil Aanalisis Data SPSS, (2026).

Berdasarkan hasil uji parsial (t) untuk variabel KAP, SIZE, ROA, DER dan AGE memiliki nilai signifikasi yang lebih besar dari 0,05, sehingga variabel tersebut secara parsial dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Income Smoothing* (Y). Hasil ini

mendukung penelitian (Ardiansyah, 2022), (Animah et al., 2020), serta (Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit dan karakteristik perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

Uji Simultan (F)

Untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

Model	F	Sig.
Regression Residual Total	0.938	0.457

Sumber: Hasil Aanalisis Data SPSS, (2026)

Mengacu pada hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa nilai F sebesar 0,938 mencerminkan tingkat pengaruh simultan yang rendah. Nilai signifikansi sebesar 0,457 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rustiyanı & Indarti, 2024) serta (Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji R Square

R Square	Adjusted R Square
0,031	0,011

Sumber: Hasil Aanalisis Data SPSS, (2026).

Pada tabel R Square sebesar 0,031 menunjukkan bahwa variabel independen hanya menjelaskan 3,1% variasi pada nilai absolut residual. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,011 semakin mengonfirmasi rendahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pola residual, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong sangat kecil atau lemah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa variabel karakteristik perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan praktik *income smoothing*.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel kualitas audit memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,115 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income*

smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *income smoothing* ditolak. Secara teoritis, kualitas audit merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Menurut (DeAngelo, 1981) kualitas audit adalah probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan. Auditor yang memiliki reputasi tinggi serta independensi yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan membatasi tindakan oportunistik manajemen, termasuk praktik *income smoothing*.

Dalam perspektif teori keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen dan Meckling 1976), hubungan antara principal dan agent sering menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Manajemen sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan dapat melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, salah satunya melalui praktik perataan laba. Oleh karena itu, kualitas audit diharapkan dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang mampu meminimalkan perilaku oportunistik tersebut. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memengaruhi praktik *income smoothing*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four maupun Non-Big Four belum menjadi faktor yang menentukan ada atau tidaknya praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini dapat terjadi karena *income smoothing* merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan melalui pemanfaatan fleksibilitas standar akuntansi yang masih diperbolehkan, sehingga relatif sulit untuk dideteksi oleh auditor.

Selain itu, auditor hanya memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan dan tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan manajemen. Dengan demikian, meskipun perusahaan menggunakan auditor yang memiliki reputasi tinggi, tindakan perataan laba masih mungkin dilakukan selama tidak melanggar standar akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas audit belum tentu mampu membatasi praktik *income smoothing* secara efektif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa reputasi auditor bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan perataan laba. Praktik *income smoothing* kemungkinan lebih dipengaruhi oleh motivasi manajemen, tekanan dari investor, kondisi ekonomi perusahaan, maupun mekanisme tata kelola perusahaan yang diterapkan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardiansyah, 2022; Fattah et al., 2023; Sutopo dan Effendi, 2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba maupun *income*

smoothing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit belum mampu menjadi faktor yang menentukan terjadinya praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil pengujian parsial, karakteristik perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing* ditolak. Karakteristik perusahaan merupakan kondisi internal perusahaan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan mencapai tujuan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), karakteristik perusahaan merupakan faktor yang dapat memengaruhi keputusan keuangan serta kebijakan yang diterapkan oleh manajemen. Sementara itu, Watts dan Zimmerman (1986) melalui Positive Accounting Theory menjelaskan bahwa manajemen memiliki keleluasaan dalam memilih metode akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk menjaga stabilitas laba perusahaan.

Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan diproksikan melalui ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan umur perusahaan (AGE). Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, sedangkan umur perusahaan menunjukkan pengalaman perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan umur perusahaan (AGE) secara keseluruhan belum mampu menjelaskan praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan, tinggi rendahnya tingkat profitabilitas, besarnya penggunaan utang, maupun lamanya perusahaan beroperasi tidak menjadi faktor utama yang mendorong manajemen melakukan praktik perataan laba. Perusahaan yang memiliki total aset besar belum tentu melakukan praktik *income smoothing*, demikian pula perusahaan yang memiliki total aset kecil tidak selalu menghindari praktik tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga tidak menjamin perusahaan melakukan perataan laba, karena laba yang diperoleh perusahaan pada dasarnya mencerminkan hasil kinerja yang sesungguhnya. Selain itu, besarnya tingkat leverage tidak selalu mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba demi memenuhi kepentingan kreditur. Demikian pula dengan umur perusahaan, baik perusahaan yang telah lama berdiri maupun perusahaan

yang relatif baru memiliki peluang yang sama dalam melakukan praktik *income smoothing*. Ditinjau dari teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) konflik kepentingan antara principal dan agent dapat mendorong manajemen bertindak oportunistik dalam penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi, perilaku tersebut tidak selalu dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Faktor-faktor lain seperti mekanisme corporate governance, struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, tekanan pasar modal, serta kondisi ekonomi perusahaan diduga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap praktik *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Animah, et al., 2020; Lestari 2019; Nathania dan Nugroho, 2023; Dwiputri et al., 2022; Sanjaya dan Surjadi, 2018) yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik perusahaan belum mampu menjadi faktor utama yang memengaruhi praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Pengaruh Kualitas Audit dan Karakteristik Perusahaan terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,457 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit dan karakteristik perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kualitas audit dan karakteristik perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing* ditolak. Secara simultan, kualitas audit yang diproksikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) serta karakteristik perusahaan yang diproksikan melalui ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan umur perusahaan (AGE) belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kualitas audit dan karakteristik perusahaan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan perataan laba.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,011 menunjukkan bahwa kemampuan kualitas audit dan karakteristik perusahaan dalam menjelaskan variasi *income smoothing* hanya sebesar 1,1%, sedangkan sisanya sebesar 98,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik *income smoothing* tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas audit dan karakteristik perusahaan, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian. Menurut Scott, (2015) praktik manajemen laba merupakan konsekuensi dari adanya fleksibilitas dalam standar akuntansi yang memungkinkan manajemen memilih metode akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu, (Subramanyam & Wild, 2014) menjelaskan bahwa kebijakan pelaporan laba dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi serta kepentingan manajemen. Oleh karena itu, kualitas audit dan karakteristik perusahaan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan praktik *income smoothing*.

Ditinjau dari teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) konflik kepentingan antara principal dan agent menyebabkan manajemen memiliki kecenderungan untuk bertindak oportunistik dalam penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi, tindakan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas audit dan karakteristik perusahaan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti corporate governance, struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, komite audit, maupun kondisi ekonomi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rustiyani dan Indarti 2024 ; Lestari, 2019 ; Christopher dan Susanti, 2022 ; Zulkarnain et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kualitas audit dan karakteristik perusahaan secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kualitas audit dan karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti corporate governance, struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan komite audit agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik *income smoothing*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas audit dan karakteristik perusahaan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *income smoothing*, baik secara simultan maupun parsial. Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,457 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variasi *income smoothing* secara signifikan. Secara parsial, variabel kualitas audit (KAP), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan umur perusahaan (AGE) juga menunjukkan nilai signifikansi di atas taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh hipotesis penelitian ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik bagi perusahaan, investor, maupun peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan tetap menjaga transparansi dan kualitas pelaporan keuangan agar informasi laba yang disajikan dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif dan tidak menimbulkan asimetri informasi bagi investor. Bagi investor dan pihak pengguna laporan keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan karakteristik perusahaan belum tentu dapat dijadikan indikator utama dalam mendeteksi praktik income smoothing. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan faktor lain, seperti tata kelola perusahaan, kualitas manajemen, dan kondisi industri sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap income smoothing, seperti corporate governance, kepemilikan manajerial, arus kas, kebijakan dividen, maupun faktor makroekonomi agar kemampuan model dalam menjelaskan praktik income smoothing menjadi lebih kuat. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor manufaktur, tetapi juga pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Animah, S., Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik perataan laba. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 99–109.
- Ardiansyah, M. (2022). Pengaruh kualitas audit terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 120–134.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Christopher, J., & Susanti, M. (2022). Pengaruh *board independence*, *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *audit committee* terhadap *income smoothing*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4). <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21489>
- Dalimunte, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh *cash holding*, profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur. *EkoPreneur*, 1(1). <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3666>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dwiputri, N. A., Murni, Y., & Fujianti, L. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 427–432. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1430>
- Eckel, N. (1981). The income smoothing hypothesis revisited. *Abacus*, 17(1), 28–40. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.1981.tb00099.x>

- Fattah, N. W., Damayanti, R. A., & Idris, M. I. U. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *APSSAI Accounting Review*, 3(1), 66–83. <https://doi.org/10.26418/apssai.v3i1.70>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Kajian riset akuntansi*. Grasindo.
- Jannah, N. N., & Suwarno. (2024). Pengaruh kualitas audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(1), 80–91. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v3i1.7702>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, K. (2019). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik *income smoothing*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 77–89.
- Nathania, C., & Nugroho, V. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap *income smoothing*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.24196>
- Palupi, A. (2020). The effect of corporate governance and income tax on income smoothing. *Equity*, 23(1). <https://doi.org/10.34209/equ.v23i1.1307>
- Rasinih, & Munandar, A. (2016). Pengaruh *financial leverage* dan profitabilitas terhadap *income smoothing* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.24843/JIAB.2016.v11.i01.p05>
- Rustiyani, N. D., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8371–8385. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.7114>
- Sanjaya, W., & Surjadi, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur periode 2014–2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3). <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson Education.
- Subramanyam, K. R. (1996). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan*. Erlangga.
- Sutopo, E., & Effendi, M. A. (2022). Pengaruh *firm characteristics*, *audit quality*, dan *free cash flows* terhadap *earnings management*. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 373–386.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice Hall.
- Zulkarnain, Nurhayati, Rahayu, H. C., & Aini, Y. (2023). Determinan faktor yang mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.30606/akpem.v5i1.2086>